

Inventarisasi Tanaman Obat untuk Penderita Penyakit Tidak Menular di Kota Makassar

Faradiba, Asni Amin*

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

Article info	Abstract
<p>*Email: asni.amin@umi.ac.id</p> <p>Keywords: Inventory; medicinal plants; Makassar city</p>	<p><i>Makassar City is one of the largest cities in the eastern region of Indonesia with the lifestyle of its society having undergone changes, starting from consuming instant food, lack of movement, and rarely exercising. So that, there is an increase in non-infectious diseases. People in the city of Makassar use traditional medicinal plants in accordance with the changing trend of people who return to nature "back to the nature". The purpose of this study, we wanted to find out how the use and the process and the application of traditional medicine regarding its types, morphology, and its properties in Makassar society. Furthermore, as well as to get the suitability of scientific data by community use. The research method used was a descriptive survey with a qualitative approach, a combination method of purposive sampling and snowball sampling was used in determining the sample, the data was collected by direct observation and in-depth interviews. The results of research that have been carried out obtained about 47 types of plants, the part of the plant that used often by the community is leaves. And there are also the rhizomes, bark, fruit skin, stems, fruit, tubers, seeds, and herbs. Moreover, the processing of traditional medicine was boiled, brewed, pounded, squeezed, and without processing, while the application of use is by drinking, rubbing on the affected area, smearing, patching, and consume immediately. Based on data from various literature, some medicinal plants that have been used by society have scientific evidence as to their activities. The people of Makassar city use traditional medicinal plants in the treatment of non-infectious diseases and also there is scientific evidence on some plants that supports the use of traditional medicines by society.</i></p>

I. Pendahuluan

Pesatnya pembangunan kota khususnya kota besar, meningkatnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, meningkatnya taraf hidup dan daya beli serta pergeseran pasar dari konvensional ke online, membuat perubahan pola hidup yang serba instan, sehingga berakibat pada meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular dan kematian. Data kementerian kesehatan 2019 terjadi pergeseran penyebab kematian di Indonesia ke penyakit tidak menular yang sebelumnya didominasi oleh penyakit menular. (1)

Kota Makassar merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan dan kota terbesar di kawasan Indonesia Timur, serta dikategorikan juga sebagai kota internasional. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun

2015 terdapat 10 (sepuluh) jenis penyakit penyebab utama kematian yaitu penyakit asma sebanyak 1.210 jiwa, penyakit jantung sebanyak 393 jiwa, penyakit hipertensi sebanyak 370 jiwa, penyakit diabetes melitus sebanyak 191 jiwa, penyakit bronkopneumonia sebanyak 122 jiwa, penyakit cedera sebanyak 76 jiwa, penyakit ginjal sebanyak 61 jiwa, dan penyakit TB paru sebanyak 57 jiwa (2) dimana penyakit jantung, penyakit hipertensi, penyakit diabetes melitus, penyakit ginjal, termasuk dalam penyakit tidak menular.

Upaya pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mengatasi dan menyembuhkan penyakit tidak hanya dengan mengandalkan penggunaan obat sintetik tetapi juga dengan menggunakan obat tradisional baik berupa sediaan tunggal ataupun ramuan tumbuhan obat. Penggunaan tumbuhan untuk

mengobati berbagai macam penyakit oleh masyarakat di Sulawesi Selatan dilakukan sejak awal abad 15 dan menjadi tradisi turun temurun yang tertuang dalam buku yang dikenal dengan sure lontarak pabburak yang berisi jenis tanaman, khasiat dan cara penggunaannya. Namun popularitas referensi ini seolah tertimbun bersama kemajuan zaman dengan meninggalnya penyehat tradisional (hatra) yaitu tokoh-tokoh adat, dan dukun/sanro, akibatnya masyarakat Sulawesi Selatan sendiri seolah kehilangan pedoman dalam penggunaan tanaman obat. (3)

Kemajuan teknologi, tingkat pendidikan dan beragamnya etnis yang mendiami Kota Makassar yaitu Suku Makassar, suku Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya (4) mempengaruhi pola penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional, dimana pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat tidak lagi berdasarkan tradisi leluhur tetapi diperoleh dari informasi media massa dan media sosial. Namun sampai saat ini usaha untuk mendokumentasikan, dan mempublikasikan tanaman obat yang digunakan masyarakat Kota Makassar belum banyak dilakukan, ini menjadi dasar pertimbangan bagi kami melakukan penelitian inventarisasi tanaman obat untuk penyakit tidak menular di Kota Makassar. Tujuan kami melakukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan obat tradisional oleh masyarakat kota makassar untuk penyakit tidak menular yang meliputi jenis tanaman yang digunakan, cara pengolahan, sumber pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional, bagian tanaman yang digunakan, selain itu juga untuk mendapatkan informasi kesesuaian data ilmiah dengan penggunaan dimasyarakat

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar pada bulan Maret-April 2019. Metode survey deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan merupakan metode penelitian ini, yaitu dengan melakukan observasi secara langsung, yaitu dengan cara bertemu responden secara langsung dan melaksanakan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Pengumpulan data berdasarkan hasil

wawancara dengan responden secara semi struktur. Kuesioner digunakan sebagai instrument dalam proses wawancara. Populasi penelitian ini adalah masyarakat kota makassar, dan pemilihan sampel dari pada responden menggunakan dua metode, yaitu metode *purposive sampling*, sesuai dengan kriteria responden; berusia 18 tahun keatas, Penduduk yang berdomisili di kota Makassar minimal 6 bulan terakhir, pernah menggunakan tanaman obat untuk pengobatan penyakit tidak menular, bersedia diwawancarai.

Metode *snowball sampling* juga digunakan dengan adanya informasi dari responden yang merekomendasikan informan lain. Data yang ditetapkan dari survei ini adalah data demografi informan, ramuan obat tradisional, tumbuhan obat yang digunakan, dan cara penggunaan ramuan. Adapun penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin tingkat kepercayaan 90 %.

Rumus perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N :Jumlah Populasi 1.507,898 orang

e : Batas kesalahan yang ditoleransi (10%)

Maka jumlah sampel minimal adalah : 110, sedangkan responden yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah 156.

Data yang ditetapkan dari survei ini adalah data demografi informan, ramuan obat tradisional, tumbuhan obat yang digunakan, dan cara penggunaan ramuan. Hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui berbagai jenis tanaman obat tradisional, cara penggunaan, aturan pakai, bagian tanaman yang digunakan, penggunaan tunggal atau berupa ramuan, jenis penyakit tidak menular yang diobati untuk tujuan inventarisasi obat tradisional di kota makassar.

III. Hasil dan Diskusi

1. Hasil

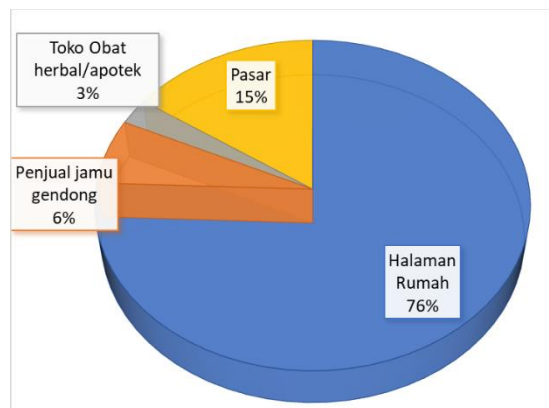
Berdasarkan data hasil penelitian yang diteliti dikumpulkan dari survei ini berupa data demografi informan, ramuan obat tradisional,

tumbuhan obat yang digunakan, dan cara penggunaan ramuan, dari 156 responden diketahui terdapat 47 jenis tanaman obat yang digunakan masyarakat kota Makassar untuk mengobati penyakit tidak menular, dengan jenis penyakit

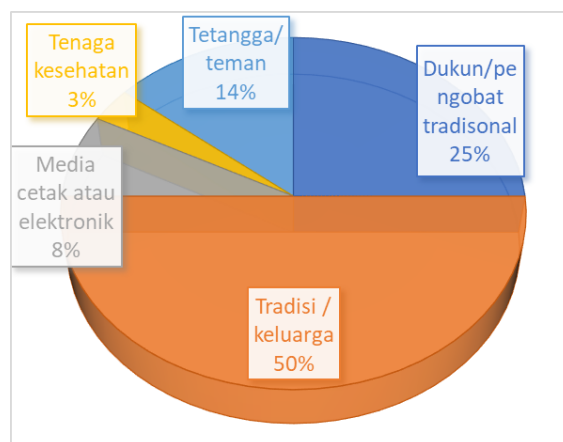
meliputi: hipertensi, diabetes mellitus, radang sendi, asam urat, batu ginjal, ambeien dan maag. Berikut data-data hasil penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Informan

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki – Laki	55	35,3
Perempuan	101	64,7
Jumlah	156	100
Tingkat Pendidikan		
SD	12	7,7
SMP-SMA	97	62,1
Diploma/Sarjana	47	30,2
Jumlah	156	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	67	42,9
Aparatur negara	21	13,5
Pegawai Swasta	30	19,2
Lain-lain	27	24,1
Jumlah	156	100



Gambar 1. Sumber asal TO untuk PTM di kota Makassar



Gambar 2. Sumber pengetahuan TO untuk PTM di kota Makassar

Tabel 2. Daftar Tanaman Obat Untuk Penyakit Tidak Menular Yang Digunakan Masyarakat Kota Makassar

No	Nama Tanaman	Nama Lokal	Bagian yang digunakan	Jenis PTM yang diobati	Frekwensi (n) dlm %	
					N	%
1	Daun Afrika	Daun Afrika	daun segar	H,N,D	3	6,4
2	Jagung	Biralle	Rambut buah	H	1	2,1
3	Kersen	Lobe-lobe	Daun	H, D, AU, M	7	15
4	Buah jamblang	Coppeng	Buah segar	H	1	2,1
5	Timun	Bonte	Buah Segar	H	3	6,4
6	Buah aren	Aren	Buah Segar	H	1	2,1
7	sambiloto	Daun pai-pai	Herba segar/kering	H	4	8,5
8	Sirsak	Sarikaya	Daun Segar/kering	H,NS,AU,BG, D	12	26
9	Pisang	Unti	Getah batang	NS	1	2,1
10	Pare	Paria	Buah segar	D	3	6,4
11	Salam	Salang	Daun Segar/kering	NS, H 4, AU	10	21
12	Kayu Akar	Kayu Akar	Kayu	H	1	2,1
13	Jahe /Jahe Merah	Layya/layya eja	Rimpang segar/ serbuk	NS, AU	9	19
14	Jambu Biji	Daun Pai-pai	Daun Segar	NS,D	5	11
15	Sukun	bakara	Daun	D	1	2,1
16	Kayu Manis	Kayu manis	Kulit batang kering	D	4	8,5
17	Putri Malu	Putri malu	Akar segar	D,	1	2,1
18	Binahong	Binahong	Daun segar/serbuk	D,M, AU	5	11
19	Biji Makassar	Tambara	Biji kering	D	1	2,1
20	Daun Sensus	Daun sensus	Daun segar/serbuk	NS	1	2,1
21	Kopi	Kopi	Daun muda kering	H	1	2,1
22	Daun Kumis Kucing	Kumis kucing	Daun segar/bubuk	NS/BG/H/D	10	21
23	Temulawak	Tammu	Rimpang segar/ serbuk	M	2	4,3
24	Kunyit	Kunyyi	Rimpang segar/serbuk	NS,M, J	4	8,5
25	Sereh	Sarre	Daun	NS	2	4,3
26	Belimbing Wuluh	bainang	Daun segar	H, BG	6	13
27	Jeruk Nipis	Lemo kacci	Buah	A,H,AU,J	6	13
28	Pegagan	Tungke-tungke	Daun segar	A, NS	3	6,4
29	Singkong	Lamekayu	Umbi	A	1	2,1
30	Lidah Buaya	Lidah buaya	Daun	A,NS	3	6,4
31	Bawang Putih	Lasuna kebo	Umbi lapis	A,H,NS	8	17
32	Sirih	Leko	Daun	A,D	3	6,4

33	Pinang	Pinang	Biji	AU	1	2,1
34	Suruhan	Daun kaca-kaca	Daun	AU, NS	4	8,5
35	Maja	Maja	Daun	AU	1	2,1
36	Kelor	Keloro	Daun	AU	1	2,1
37	Manggis	Manggis	Kult batang	BE, D,	2	4,3
38	Kembang Melati	Melati	Bunga dan daun	M, BG	2	4,3
39	Ketumbar	Ketumbar	Buah	J	1	2,1
40	Jeruk Lemon	Lemon	Peraasan Buah	H, BG, J	3	6,4
41	Gedi	Gedi	Daun	BG, H	2	4,3
42	Seledri	Daun sop	Daun	H, M	4	8,5
43	Keji Beling	Pecah beling	Daun	BG, BE, M	4	8,5
44	Pala	Pala	Biji	M	1	2,1
45	Kedelai	Kedelai	Biji	M	1	2,1
46	Mengkudu	Baya/baja	Buah dan daun	H,D,	3	6,4
47	Cocor Bebek	Cocor bebek	Daun	D, NS	3	6,4

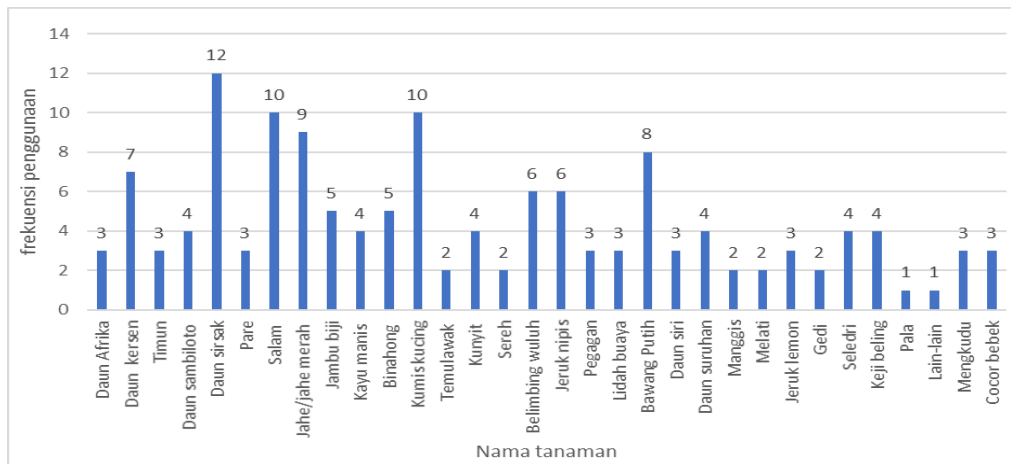
Ket : H = hipertensi, D = diabetes mellitus, M = maag, AU = asam urat, J = jantung, NS = Nyeri Sendi, BG = Batu Ginjal, BE= batu empedu

Tabel 3. Cara penggunaan, cara pengolahan,dan aturan pakai tanaman obat untuk PTM

No	Nama tanaman	Bagian yang digunakan	Sediaan Tunggal/ramuan	Cara Pengolahan	Cara penggunaan	Aturan pakai
1	Daun Afrika	daun segar	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	Diminum 3x1 gelas
2	Jagung	Rambut buah	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	3 - 4 x sepekan, pagi / siang hari 3 - 4 x sepekan
3	Kersen	Daun	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	
4	Buah jamblang	Buah segar	Tunggal	Tanpa diolah	Langsung dikonsumsi	Setiap merasa gejala hipertensi 3x sepekan sebelum tidur 1x sehari,sebelum makan pagi 2x1 sehari
5	Timun	Buah Segar	Tunggal	Tanpa diolah	Langsung dikonsumsi	
6	Buah aren	Buah Segar	Tunggal	Tanpa diolah	Langsung dikonsumsi	1x sehari,sebelum makan pagi 2x1 sehari
7	Sambiloto	Herba segar/kering	Tunggal	Direbus (infusa).	Diminum	
8	Daun sirsak	Daun Segar /kering	Tunggal	Direbus	Diminum	1 x
9	Pisang	Getah daun	Tunggal	Ditumbuk	Dibalurkan pada daerah yg sakit	
10	Pare	Buah segar	Tunggal	Direbus 3 buah-1 gelas	Diminum	2 x sehari sesudah makan selama sepekan
11	Salam	Daun Segar/ kering	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	2- 3 x sehari
12	Kayu akar	Kayu	Tunggal	Direbus hingga berwarna kuning	Diminum	1 gelas, Setelah makan
13	Jahe /jahe merah	Rimpang segar/ serbuk	Tunggal	Direbus	Diminum	1 x sehari 1gelas
14	Jambu biji	Daun Segar	NS : Tunggal DM: Ramuan:+ daun sirih	NS:Direbus DM: Direbus (dekok)	Diminum	3 x sehari 1gelas
15	Bawang putih	Daun	Tunggal	Rebus (Infusa)	Diminum	1 x sehari 1gelas
16	Kayu manis	Kulit batang kering	Tunggal	Direbus 3 batang + air 3 gelas.	Diminum	2 x sehari 1gelas sebelum

17	Putri malu	Akar segar	Ramuan : +daun binahong	Direbus (dekok)	Diminum	makan selama 3 pekan 3 x sehari 1gelas
18	Binahong	Daun segar/ serbuk	DM: Ramuan +akar putri malu	Direbus (dekok)	Diminum	3 x sehari 1 gelas
19	Biji makassar	Biji kering	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	3 x sehari 1 gelas
20	Sensus	Daun segar/ serbuk	Tunggal	Ditumbuk	dioles dibagian yang bengkak	2x sehari
21	Kopi	Daun muda	Tunggal	daun kopi yang Direbus (dekok)	Diminum	3 x sehari 1gelas sesudah makan
22	kumis kucing	Daun segar/bubuk	Tunggal	Direbus	Diminum DM:seama 10 bulan	1-3x sehari 1 gelas
23	Temulawak	Rimpang segar/ serbuk	Tunggal	Direbus	Diminum	3 x sehari 1gelas
24	Kunyit	Rimpang segar/ serbuk	Tunggal	Diparut/ Ditumbuk	Diminum	3 x sehari 1gelas
25	Sereh	Daun	Tunggal	Direbus/ Ditumbuk	Diminum Atau dibalurkan	3 x sehari 1gelas, 2 x dibalurkan
26	Belimbing wuluh	Daun segar	Tunggal	Direbus	Diminum	3 x sehari 1gelas
27	Jeruk nipis	Buah	Tunggal	Perasan	Diminum	2 x 1 sendok makan sehari
28	Pegagan	Daun segar	Tunggal	Direbus	Diminum	1 x sehari 1gelas
29	Singkong	Umbi	Tunggal	Direbus	Diminum	1 x sehari 1gelas
30	Lidah buaya	Daun	Tunggal	Direbus	Diminum	3 x sehari 1gelas
31	Bawang Putih	Umbi lapis	Tunggal	H: Direbus NS:ditumbuk	H : Diminum NS: dibalurkan	1 x sehari 1gelas. Dibalurkan 1x1
32	Sirih	Daun	DM: Ramuan +daun jambu bij NS: Tunggal	DM : Direbus A: dittumbuk	DM : Diminum A: Ditempel	3x 1 sehari
33	Pinang	Biji	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	3x sehari
34	Suruhan	Daun	Tunggal	Direbus (infusa)	Diminum	1 x sehari 1gelas
35	Maja	Daun	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	1 x sehari 1gelas
36	Kelor	Daun	Tunggal	Direbus (infusa)	Diminum	2 x sehari 1gelas
37	Manggis	Kult batang	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	2 x sehari 1gelas
38	Kembang melati	Bunga/daun	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	2 x sehari 1gelas
39	Ketumbar	Buah	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	2 x sehari 1gelas
40	Jeruk lemon	Buah	Tunggal	Peraasan buah	Diminum	2 x sehari 1gelas
41	Gedi	Daun	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	2 x sehari 1gelas
42	Seledri	Daun	Tunggal	Direbus (Infusa)	Diminum	2 x sehari 1gelas
43	Keji beling	Daun	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	2 x sehari 1gelas

44	Pala	Biji kering	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	1 x sehari 1 gelas
45	Kedelai	Biji bubuk	Tunggal	Diseduh seperti kopi	Diminum	1 x sehari 1 gelas
46	Mengkudu	Buah dan daun	Tunggal	Direbus (dekok)	Diminum	1 x sehari 1 gelas
47	Cocor bebek	Biji dan Daun kering	Tunggal	DM: Direbus (dekok); NS : ditumbuk	DM : Diminum NS: dibalurkan	1 x sehari 1 gelas, Dibalutkan Saat nyeri



Gambar 3. Frekuensi Penggunaan TO untuk PTM di Kota Makassar

2. Pembahasan

Kota Makassar merupakan kota terbesar di kawasan timur Indonesia tetapi masyarakat masih menggunakan obat tradisional dalam mengobati penyakit tidak menular. Sebagai bagian Kecenderungan menggunakan tanaman obat semakin meningkat dengan tren *back to nature*, karena masyarakat menilai penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional sebagai bagian budaya mereka. Pengetahuan masyarakat akan tanaman obat umumnya diperoleh secara turun temurun dan tradisi keluarga dalam konsumsinya baik untuk mencegah, merawat, dan menjaga kesehatan tubuh. Dengan meningkatnya arus informasi pada saat ini sehingga sumber-sumber informasi tanaman obat bukan Cuma berasal dari penggunaan secara turun temurun tetapi dapat juga berasal dari sumber lain.

Data penelitian menunjukkan bahwa daun adalah bagian tanaman menduduki peringkat atas dalam penggunaan bagian tanaman dalam ramuan antipenyakit tidak menular, selain faktor mudah diperoleh dalam jumlah besar juga tersedia sepanjang masa tanpa bergantung terhadap musim, mudah dibersihkan dan mudah diolah menjadi ramuan obat tradisional. Dengan persentasi penggunaan daun. 60 % yang merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan, kemudian berturut-turut bagian lain (*simplisia*) dari tumbuhan setelah daun adalah rimpang, kulit batang, kulit buah, kemudian batang, buah, umbi, biji dan herba.

Cara Pengolahan masyarakat kota Makassar antara lain direbus, diseduh, ditumbuk, diperas, tanpa pengolahan sedangkan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dibalurkan pada daerah yang sakit, digosok, ditempelkan, dioleskan pada bagian yang sakit dan langsung dikonsumsi. Cara penyajian dari tumbuhan obat tersebut disajikan secara tunggal dan dalam bentuk ramuan. Beberapa jenis tumbuhan obat dapat digunakan untuk mengobati lebih dari satu macam penyakit.

Sebagian besar tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat kota Makassar telah didukung oleh data ilmiah, misalnya daun sirsak yang paling banyak digunakan oleh masyarakat telah dilakukan penelitian dapat menghambat sel kanker, sitotoksik terhadap parasit *Leishmania* sp, antivirus, antimikroba, menyembuhkan luka, dan berpotensi untuk pengobatan diabetes mellitus. Kandungan kimia sirsak yaitu mengandung senyawa-senyawa asetogenin yang memberikan aktivitas (5) (6)

Penelitian mengenai daun salam diperoleh data bahwa dapat menurunkan asam urat, kadar kolesterol, serta berfungsi dalam penurunan kadar gula darah sehingga berpotensi untuk pengobatan diabetes mellitus. Hasil skrining fitokimia diketahui bahwa daun salam mengandung polifenol, terpen, flavanoid dan kumarin serta diduga kandungan inilah yang memberikan aktivitas. (7)(8)(9)

Daun kumis kucing juga telah diperoleh data ilmiah memiliki aktivitas asam urat, diuretic, menghilangkan batu ginjal, kolesterol, hipertensi, diabetes mellitus, antibakteri, antiinflamasi, analgesic-antipiretik, dapat berfungsi sebagai antioksidan, melindungi hati, ginjal dan pencernaan. Kandungan kimia tanaman ini yaitu flavanoid, fenol, karbohidrat, steroid, tannin, glikosida, terpen, saponin. (10)

Penelitian buah pare mengenai aktivitasnya yang dapat menurunkan kadar gula darah sudah sampai kepada beberapa mekanisme, yaitu menghambat gluconeogenesis hati, melindungi sel beta pancreas, meningkatkan sensitivitas insulin serta mengurangi stress oksidatif. (11) Berikut kandungan kimia buah pare yang diduga memberikan aktivitas yaitu flavanoid, saponin, polifenol, terpen, alkaloid, momordisin, canatin, cucurbitacin, asam lemak seperti palmitate, slineat, dan stearat. (12)

Jahe merah merupakan salah satu jenis rimpang yang digunakan oleh tanaman obat tradisional, penelitian yang telah dilakukan oleh Tita Rialita diperoleh data aktivitas

antimikroba minyak essensial tanaman jahe. Kandungan kimia jahe merah yang merupakan komponen utama adalah minyak essensial trimethyl-heptadien-ol, ar-curcumene, camphene, carbaldehyde, -sesquiphellandrene, (13).

Umbi bawang putih telah diperoleh data ilmiah berfungsi antimikrobia, antioksidan, dan antiinflamasi, hipertensi, kolesterol.(14), (15), (16). Mekanisme penurunan kolesterol darah oleh allicin diduga terjadi melalui penghambatan secara langsung aktivitas enzim 3-hidroksi-3-metilglutaril koenzim A (HMG-KoA) reduktase oleh allicin. (15)

Daun kersen telah dilakukan diperoleh data ilmiah dapat berfungsi menurunkan kadar gula darah, antimikroba, asam urat. Daun kersen mengandung alkaloid, antrakinon, polifenol, tanin, saponin dan flavonoid. Senyawa yang diduga dapat menurunkan kadar asam urat adalah flavanoid dengan mekanisme penghambatan enzim xanthin oksidase(17), (18),(19),(20)

Penjelasan beberapa tanaman yang didukung oleh bukti ilmiah menunjukkan adanya hubungan yang jelas antara tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat dan penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan obat tradisional pada masyarakat kota makassar telah didukung oleh bukti-bukti ilmiah sehingga masyarakat dapat lebih menerima penggunaan tanaman obat tradisional.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh 47 jenis tanaman, bagian tumbuhan yang sering digunakan adalah daun. rimpang, kulit batang, kulit buah, kemudian batang, buah, umbi, biji dan herba. antara lain direbus, diseduh, ditumbuk, diperas, tanpa pengolahan sedangkan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dibalurkan pada daerah yang sakit, digosok, ditempelkan, dioleskan pada bagian yang sakit dan langsung

dikonsumsi. Berdasarkan data dari berbagai literatur beberapa tanaman obat yang digunakan telah memiliki bukti ilmiah mengenai aktivitasnya. Saran yang dapat kami berikan yaitu adanya penelitian lebih lanjut tentang beberapa tanaman yang belum mempunyai bukti ilmiah sesuai aktivitas yang digunakan oleh masyarakat kota Makassar.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol. 42, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. 97–119 p.
2. 2016 DKKM. Profil Kesehatan Kota Makassar 216. Makassar;
3. Amin A. Skrining Farmakognosi Tanaman Etnofarmasi Asal Kabupaten Bulukumba Yang Berpotensi Sebagai Antikanker. *J Trop Pharm Chem.* 2012;1(4):267–76.
4. BPPD kota makassar, 2019) (sulsel.go.id, 2017.
5. Gajalakshmi S, Vijayalakshmi S, Devi Rajeswari V. Phytochemical and pharmacological properties of *Annona muricata*: A review. *Int J Pharm Pharm Sci.* 2012;4(2):3–6.
6. Adeyemi DO, Komolafe OA, Adewole OS, Martins EM, Kehinde AT. Anti hyperglycemic activities of *Annona muricata* (Linn). *African J Tradit Complement Altern Med.* 2009;6(1):62–9.
7. Ningtiyas IF, Ramadhian MR. Efektivitas Ekstrak Daun Salam untuk Menurunkan Kadar Asam Urat pada Penderita Arthritis Gout. *Med J Lampung Univ.* 2016;5(3):105–10.
8. Linda R, Lestari I, Gayatri SW, Bamahry A, F. Matto R. Pengaruh Ekstrak Daun Salam (*Eugenia polyantha*) terhadap Kadar Glukosa Darah pada Mencit (*Mus Musculus*). *UMI Med J.* 2020;5(2):8–19.
9. Wirawan W. Uji Efektivitas Fraksi Daun Salam Terhadap Kadar Kolesterol Total Tikus Putih Jantan Hiperkolesterolemia-

- Diabetes. *J Mandala Pharmacon Indones.* 2018;4(1):74–82.
10. Ameer OZ, Salman IM, Asmawi MZ, Ibraheem ZO, Yam MF. Orthosiphon stamineus: Traditional uses, phytochemistry, pharmacology, and toxicology. *J Med Food.* 2012;15(8):678–90.
 11. Haryoto H, Afifah UN. Aktivitas Anti Diabetes Ekstrak Etanol Buah Pare Aloksan. 2019;16–26.
 12. Hewan FK, Udayana-bali U. Identifikasi Golongan Senyawa Kimia Estrak Etanol Buah Pare (*Momordica charantia*) dan Pengaruhnya Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*) yang Diinduksi Aloksan. *Bul Vet Udayana.* 2013;5(2):87–95.
 13. Lengkuas DAN, Alpinia M, Activity A, Zingiber G, Galangal R. Aktivitas Antimikroba Minyak Esensial Jahe Merah (*Schum*) Terhadap Bakteri Patogen Dan Perusak Pangan. 2015;35(1):43–52.
 14. Moulia MN, Syarief R, Iriani ES, Kusumaningrum HD, Suyatma NE. Antimikroba Ekstrak Bawang Putih. *J Pangan.* 2018;27(1):55–66.
 15. Pramitasari MR, Riana R, Bahrudin M, Kedokteran F, Muhammadiyah U, Malang K. Pengaruh Ekstrak Bawang Putih (*Allium Sativum L*) Terhadap Perbaikan Profil Lipid Pada *Rattus norvegicus* strain wistar.
 16. Yasril AI, Putri MA, Idahyanti A. Tekanan Darah Di Padang Gamuak Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2020. 2020;1(2):77–88.
 17. Riset A, Klinik DI, Alifa P. The Effect Of Giving Kersen Leaves (*Muntingia Calabura L.*) On Blood Sugar Levels Of. 2020;3(3):123–9.
 18. Ilkafah I. Daun Kersen (*Muntingia Calabura L.*) Sebagai Alternatif Terapi Pada Penderita Gout Arthritis. *J Farm Medica/Pharmacy Med J.* 2018;1(1).
 19. Handayani V. Pengujian Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kersen (*Muntingia Calabura L.*) Terhadap Bakteri Penyebab Jerawat. *J Fitofarmaka Indones.* 2016;2(1):94–6.
 20. Syarif S, Nurnaningsih N, Pratama M. Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Kersen (*Muntingia Calabura L.*) Sebagai Inhibitor Enzim A-Glukosidase Dengan Menggunakan Elisa Reader. *J Fitofarmaka Indones.* 2020;7(2):1–5.